



**PEMETAAN PARTISIPATIF KOMODITAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN UNTUK  
PENYEDIAAN DATA SPASIAL SERTA PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT**

\*Rainey Windayati, Unggul Widyanarko, Alif Putra Lestari, Inaz Khusnul Khotimah, Ahmad  
Saikhu, Chalia Chistella

Universitas Jember, Jember, Indonesia

\*Corresponding author. E-mail: [rainey@unej.ac.id](mailto:rainey@unej.ac.id)

Received: Jan 26, 2025

Revised: Feb 28, 2026

Approved: Jun 1, 2026

**Abstrak**

Desa Jubung, yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, memiliki berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Namun, penyebaran spasial komoditas tersebut belum tercatat, sehingga membatasi kemampuan masyarakat dalam merencanakan penggunaan lahan dan pengelolaan sumber daya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan peta yang akurat mengenai komoditas pertanian dan perkebunan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola data spasial. Metode yang digunakan adalah pemetaan partisipatif, yang melibatkan aparat desa melalui wawancara, diskusi kelompok terarah, serta pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan aplikasi Epicollect 5. Validasi data dilakukan melalui survei lapangan dan verifikasi yang melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga menghasilkan peta tematik yang menunjukkan distribusi berbagai komoditas pertanian dan perkebunan di Desa Jubung. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Jubung didominasi oleh komoditas pangan, khususnya Padi, yang didukung oleh Jagung, Pisang, Sengon, serta beberapa jenis hortikultura dan perkebunan. Desa Jubung memiliki fondasi yang solid dalam ketahanan pangan, namun masih ada peluang besar untuk mengembangkan komoditas bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data spasial terbaru, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan pemetaan sebagai landasan pengambilan keputusan. Peta yang dihasilkan diharapkan dapat dimasukkan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan desa dan diperbarui secara berkala sebagai alat strategis untuk mendukung pemantauan dan keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** Data Spasial, Komoditas Pertanian, Penguatan Kapasitas, Perkebunan, Pemetaan Partisipatif

**Abstract**

*Jubung Village, located in Sukorambi Subdistrict, Jember Regency, produces a variety of agricultural and plantation commodities. However, the spatial distribution of these commodities has not been documented, limiting the community's ability to plan land use and manage resources. This community service project aims to produce accurate maps of agricultural and plantation commodities and to improve the community's ability to manage spatial data. The method used was participatory mapping, which involved village officials through interviews, focus group discussions, and field data collection using the Epicollect 5 application. Data validation was conducted through field surveys and verification involving community participation, resulting in thematic maps showing the distribution of various agricultural and plantation commodities in Jubung Village. The results of the activity indicate that agricultural potential in Jubung Village is dominated by food crops, particularly Rice,*

supported by Corn, Bananas, Sengon, as well as several types of horticultural and plantation crops. Jubung Village has a solid foundation in food security, yet there remains significant potential to develop higher-value economic commodities. This initiative not only produces up-to-date spatial data but also enhances the community's capacity and awareness in using mapping as a basis for decision-making. The resulting maps are expected to be incorporated into village development planning documents and updated periodically as a strategic tool to support program monitoring and sustainability.

**Keywords:** Agricultural Commodities, Capacity Building, Plantations, Participatory Mapping, Spatial Data

**How to Cite:**

Windayati,R., Widyanarko, U., Lestari, A.P., Khotimah, I. K., Saikhu, A., & Chistella, C. (2026). Pemetaan partisipatif komoditas pertanian dan perkebunan untuk penyediaan data spasial serta penguatan kapasitas masyarakat. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.21154/inej.v7i1.13231>



**Copyright:** © 2026 by author (s). This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember, yang terletak di wilayah timur Provinsi Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu sentra produksi pertanian dan perkebunan di Indonesia. Struktur wilayah yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, menyediakan kondisi agroklimat yang mendukung budidaya berbagai komoditas unggulan (Pemerintah Kabupaten Jember, 2015). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember tahun 2023 mencatat bahwa sektor pertanian menyumbang lebih dari 25% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah ini, dengan komoditas utama meliputi padi, jagung, kopi, kakao, tembakau, dan tebu (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain menjadi tulang punggung ekonomi daerah, pertanian di Jember juga berperan penting dalam ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta keberlanjutan sosial-ekologis masyarakat pedesaan.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar di sektor ini adalah Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, yang secara geografis berada di wilayah dengan kombinasi lahan pertanian produktif dan kebun rakyat (Putri et al., 2024). Desa ini memproduksi berbagai komoditas, baik tanaman pangan maupun perkebunan, dengan padi sebagai komoditas dominan di lahan sawah, sedangkan pisang banyak diusahakan di lahan kering dan perbukitan. Meski memiliki kekayaan sumber daya tersebut, Desa Jubung belum memiliki

dokumentasi spasial yang komprehensif terkait persebaran dan luas lahan masing-masing komoditas. Hal ini menjadi kendala bagi perencanaan tata guna lahan berbasis potensi lokal.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa mengungkap beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Pertama, data komoditas masih disimpan dalam bentuk laporan tertulis tanpa pemetaan spasial, sehingga sulit digunakan untuk analisis visual dan perencanaan berbasis bukti (*evidence-based planning*). Kedua, masyarakat belum memiliki keterampilan teknis untuk mengelola data spasial secara mandiri. Ketiga, perencanaan pengembangan ekonomi desa belum sepenuhnya memanfaatkan informasi spasial, yang berpotensi menyebabkan alokasi lahan kurang optimal (Purnomo & Kurniawan, 2023). Kondisi ini sejalan dengan bahwa minimnya literasi geospasial di tingkat desa menjadi faktor penghambat utama pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian yang serupa telah menunjukkan pentingnya pemetaan partisipatif di tingkat desa, mulai dari pemetaan Subak yang menggunakan WebGIS (Sriartha et al., 2022), penyusunan peta administrasi infrastruktur desa (Rendra et al., 2024), sosialisasi mengenai peran peta partisipatif yang masih berada pada tahap kesadaran (Wardi et al., 2024), hingga peningkatan literasi geospasial melalui pelatihan SIG yang berbasis partisipasi (Wilujeng et al., 2025). Kegiatan tersebut, memiliki kesamaan dalam penggunaan pemetaan partisipatif sebagai metode pemberdayaan masyarakat untuk menghasilkan data spasial yang lebih akurat, mendukung perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali dan mengelola potensi wilayahnya.

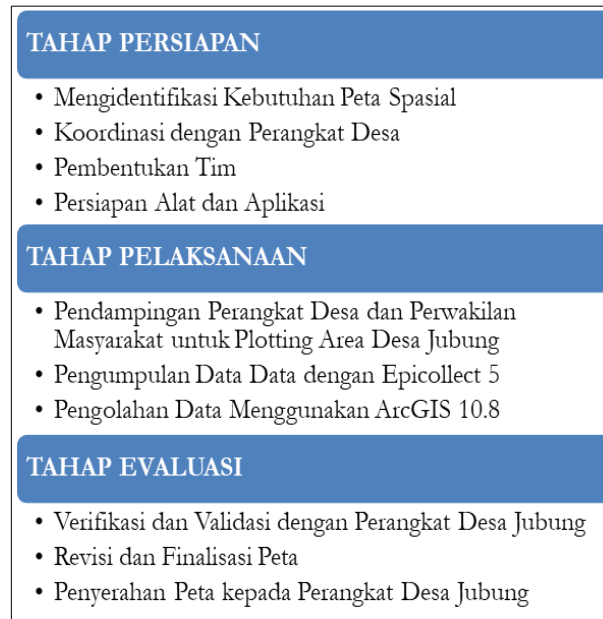
Namun, keseluruhan kegiatan tersebut belum secara khusus menghasilkan peta distribusi komoditas pertanian dan perkebunan yang menggabungkan pengumpulan data lapangan melalui aplikasi digital dengan pengolahan Sistem Informasi Geografis (SIG). Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pemetaan partisipatif komoditas di Desa Jubung yang menggabungkan penggunaan aplikasi Epicollect 5 untuk pengumpulan data lapangan dan ArcGIS 10.8 untuk pengolahan data spasial. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan perangkat desa secara aktif, sehingga menghasilkan peta sebaran komoditas yang akurat, terverifikasi, dan dapat diperbarui sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan desa.

Kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, bukan hanya penerima manfaat (Hidayatullah, et al., 2023). Model ini terbukti efektif dalam memetakan sumber daya lokal di berbagai negara berkembang, dan relevan untuk diterapkan di Desa Jubung yang memiliki potensi komoditas beragam namun belum terdokumentasi secara sistematis. Sehubungan dengan itu, pendekatan pemetaan partisipatif dipilih karena mampu mengintegrasikan pengetahuan lokal masyarakat dengan teknologi SIG sederhana, sebagaimana diungkapkan Chambers (2006) bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengumpulan dan analisis data meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program. Partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci dari pengelolaan lahan berkelanjutan (Malik et al., 2022). Pemetaan partisipatif juga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang lingkungannya sendiri (Huda et al., 2025; Wario et al., 2015).

Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan peta yang akurat mengenai komoditas pertanian dan perkebunan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola data spasial. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi sebuah peningkatan yang baik di Desa Jubung, terutama dalam bentuk meningkatnya keterampilan dasar masyarakat dalam pemetaan, terbentuknya basis data spasial yang dapat diakses dan diperbarui secara berkala, serta penguatan perencanaan pembangunan desa berbasis potensi komoditas (Hilman et al., 2023). Keberhasilan kegiatan ini juga diharapkan mendorong transparansi pengelolaan sumber daya, mengurangi konflik penggunaan lahan, dan membuka peluang bagi pengembangan program ekonomi kreatif berbasis pertanian dan perkebunan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemetaan partisipatif untuk mengidentifikasi potensi komoditas pertanian dan perkebunan di Desa Jubung beserta persebaran lokasinya di Desa Jubung. Proses partisipatif dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan perwakilan Masyarakat Desa Jubung sebagai partisipan, kemudian tim Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Jember sebagai fasilitator pemetaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Partisipatif Komoditas Pertanian dan Perkebunan Desa Jubung**

Tahap persiapan meliputi identifikasi permasalahan dan penyamaan persepsi melalui diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa, disertai pengenalan dasar pemetaan untuk memastikan pemahaman terhadap tujuan dan hasil yang diharapkan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah dengan perwakilan perangkat desa serta masyarakat terlibat langsung dalam pengumpulan data lapangan dengan mencatat jenis komoditas, koordinat lokasi, dan dokumentasi foto menggunakan aplikasi Epicollect 5, yang selanjutnya diolah secara spasial menggunakan ArcGIS 10.8 untuk menghasilkan peta sebaran komoditas. Tahap evaluasi dilakukan melalui survei lapangan dan verifikasi serta validasi partisipatif terhadap peta yang dihasilkan, melibatkan partisipan dan fasilitator untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan sekaligus merumuskan rekomendasi pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan di Desa Jubung.

#### **.ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemetaan spasial potensi desa dilakukan untuk mengembangkan peta komoditas pertanian dan perkebunan berbasis spasial di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Peta ini berfungsi untuk memudahkan para pihak, baik pemerintah desa, kelompok tani, maupun masyarakat, dalam mengetahui secara detail

sebaran komoditas utama di wilayah Desa Jubung. Dengan adanya peta tematik, proses perencanaan tata guna lahan dan pengelolaan sumber daya dapat dilakukan lebih tepat sasaran dan berbasis data aktual. Kegiatan pengembangan peta potensi komoditas pertanian dan perkebunan Desa Jubung dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan pemetaan partisipatif di Desa Jubung diawali dengan identifikasi permasalahan, kebutuhan informasi spasial, dan koordinasi melalui kunjungan ke kantor desa serta diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Hasil diskusi menunjukkan bahwa selama ini data komoditas pertanian dan perkebunan hanya tersimpan dalam bentuk laporan tertulis tanpa pemetaan spasial, sehingga menyulitkan dalam analisis visual maupun perencanaan tata guna lahan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Suwondo et al.(2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi spasial di tingkat desa menjadi kendala pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.



**Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Jubung**

Dalam proses menyamakan persepsi antara fasilitator pemetaan dan perangkat desa, tim pelaksana menampilkan contoh peta sebaran potensi desa dari daerah lain. Hal ini membantu peserta memahami gambaran hasil akhir yang diharapkan dari proses pemetaan partisipatif. Selain itu, dilakukan identifikasi tingkat pemahaman partisipan terhadap konsep peta dan proses pemetaan. Peserta yang kurang memahami kemudian diberi materi pengenalan mengenai dasar-dasar peta, simbol-simbol geospasial, serta manfaat pemetaan dalam perencanaan pembangunan desa.

Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari perangkat desa, kelompok tani, dan tokoh masyarakat. Selanjutnya, persiapan peralatan berupa aplikasi GPS pada telepon seluler, aplikasi Epicollect 5, dan perangkat lunak ArcGIS 10.8. Tahap persiapan ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai tujuan akhir kegiatan, yaitu penyusunan peta tematik komoditas pertanian dan perkebunan Desa Jubung.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah peserta memperoleh pembekalan dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pemetaan lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat bersama tim melakukan pencatatan titik koordinat lahan pertanian menggunakan aplikasi Epicollect 5. Data yang dikumpulkan meliputi lokasi lahan, jenis komoditas. Selanjutnya, proses pembuatan peta sebaran komoditas pertanian dan perkebunan Desa Jubung, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Kemudian, kegiatan survei lapangan dilaksanakan secara berkelompok untuk mempercepat proses pengumpulan data dan sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam menggunakan teknologi pemetaan sederhana.



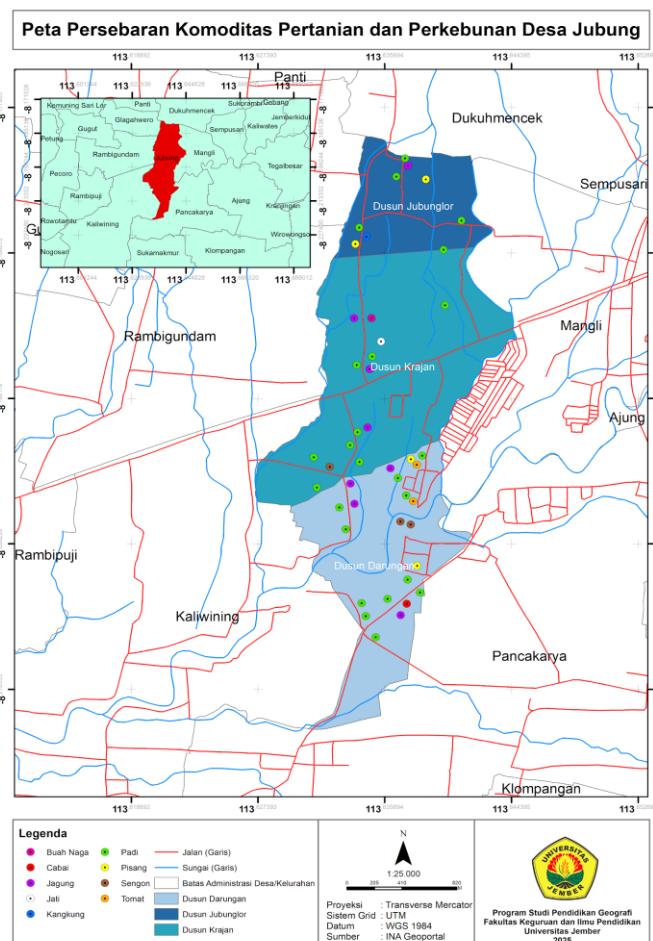
**Gambar 3. Proses Pembuatan Peta Sebaran Komoditas Pertanian dan Perkebunan Desa Jubung**

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Muslih et al.(2024), Rendra et al. (2024), Sriartha et al. (2022), Wardi et al. (2024); dan Wilujeng et al. (2025) yang melaporkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengumpulan dan verifikasi data melalui pemetaan partisipatif mampu meningkatkan akurasi informasi spasial, menghasilkan peta yang sesuai kondisi lapangan, dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya

pengelolaan potensi wilayah. Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa pendekatan partisipatif bukan hanya efektif secara teknis, tetapi juga secara sosial dalam membangun keberlanjutan program.

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui forum musyawarah desa. Peta yang sudah diolah dipresentasikan untuk diverifikasi bersama perangkat desa dan masyarakat. Proses ini menghasilkan koreksi terhadap beberapa titik koordinat dan perbaikan data yang terlewat. Setelah revisi, peta difinalisasi menjadi peta tematik komoditas pertanian dan perkebunan Desa Jubung, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Peta Sebaran Komoditas Pertanian dan Perkebunan Desa Jubung**

Peta final tersebut mengilustrasikan distribusi sembilan komoditas utama di tiga dusun (Jubunglor, Krajan, dan Darungan). Secara umum, padi mendominasi dengan 24 titik (52,2%), menunjukkan bahwa kebutuhan pangan pokok masih menjadi prioritas utama

masyarakat. Jagung menempati urutan kedua dengan 7 titik (15,2%), diikuti oleh Pisang 4 titik (8,7%) serta Sengon 3 titik (6,5%) yang berfungsi sebagai penunjang ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lahan. Komoditas hortikultura bernilai ekonomi seperti Tomat (2 titik/4,3%), Cabai (1 titik/2,2%), Buah Naga (1 titik/2,2%), dan Kangkung (1 titik/2,2%) masih terbatas penyebarannya, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Sementara itu, tanaman perkebunan seperti Jati (1 titik/2,2%) menjadi investasi jangka panjang yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga mendukung fungsi ekologis.

Apabila ditinjau berdasarkan wilayah, Dusun Jubunglor lebih didominasi oleh Padi, Jagung, dan Cabai yang tersebar di lahan sawah dan tegalan. Dusun Krajan menampilkan keragaman komoditas yang tinggi dengan keberadaan Buah Naga, Pisang, Sengon, dan Tomat yang relatif merata. Sedangkan, Dusun Darungan menunjukkan konsentrasi komoditas Pisang, Buah Naga, serta tanaman keras seperti Jati dan Sengon, dengan tambahan Kangkung yang mendukung kebutuhan pangan lokal.

Distribusi ini memperlihatkan adanya perbedaan orientasi pemanfaatan lahan di tiap dusun seperti temuan Baharuddin et al. (2020). Dusun Jubunglor lebih dominan tanaman pangan, Dusun Krajan menampilkan keragaman tinggi, sedangkan Dusun Darungan banyak mengandalkan tanaman keras dan hortikultura. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi agroekologi, akses jalan, dan preferensi ekonomi masyarakat. Keragaman ini dapat dijadikan pijakan dalam program pengabdian masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, peta yang dihasilkan dapat menjadi dasar penyusunan zonasi pertanian desa yang lebih terarah, sehingga mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan (Hardiningtyas et al., 2019).

Peta final kemudian diserahkan kepada Pemerintah Desa Jubung sebagai basis data spasial desa, sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Selain sebagai dokumen resmi, peta ini juga dapat diperbarui secara berkala sesuai perubahan kondisi lahan. Dengan adanya peta ini, perangkat desa memiliki instrumen perencanaan yang lebih akurat dan transparan untuk pengembangan sektor pertanian dan perkebunan.



**Gambar 5. Penyerahan Peta Sebaran Komoditas Pertanian dan Perkebunan Desa Jubung**

Namun demikian, peta final Desa Jubung yang disusun bersama masyarakat masih memiliki keterbatasan, terutama pada data detail luas lahan tiap komoditas akibat variasi pencatatan dan keterbatasan teknis pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan data secara berkala melalui koordinasi perangkat desa dan kelompok tani agar peta tidak hanya bersifat indikatif, tetapi juga dapat dijadikan acuan resmi dalam perencanaan.

Meskipun belum setara dengan peta teknis dari lembaga resmi seperti BIG, hasil pemetaan ini telah berfungsi sebagai *baseline* data spasial Desa Jubung. Peta tematik yang dihasilkan memuat sebaran komoditas utama (Padi, Jagung, Pisang, Tomat) dan mudah dipahami oleh masyarakat. Manfaat kegiatan ini nyata: meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi lahan, memperkuat kapasitas mereka dalam pengelolaan spasial sederhana, serta menyediakan dasar data bagi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Secara lebih luas, peta ini juga dapat mendukung *baseline* data spasial Kabupaten Jember. Hasil kegiatan berkontribusi pada pencapaian SDGs 2 (*Zero Hunger*) melalui penguatan ketahanan pangan, SDGs 11 (*Sustainable Cities and Communities*) melalui tata kelola desa berbasis data, serta SDGs 15 (*Life on Land*) melalui pemanfaatan lahan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pemetaan partisipatif Desa Jubung memberikan manfaat nyata sekaligus membuka peluang pengembangan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas teknis dan pembaruan data.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jubung menunjukkan bahwa potensi pertanian Desa Jubung masih didominasi oleh komoditas pangan, terutama Padi, dengan dukungan Jagung, Pisang, Sengon, serta beberapa hortikultura dan perkebunan. Selama kegiatan, masyarakat terlibat aktif melalui diskusi kelompok terarah dan perumusan kebutuhan serta prioritas pengembangan pertanian. Kondisi ini menegaskan bahwa Desa Jubung memiliki basis kuat dalam ketahanan pangan, namun terdapat peluang signifikan untuk pengembangan komoditas bernilai ekonomi lebih tinggi. Partisipasi aktif masyarakat juga menunjukkan kesadaran kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan desa melalui optimalisasi potensi lokal. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa dengan penguatan kapasitas petani, diversifikasi usaha tani, dan pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan, Desa Jubung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga fungsi ekologis lingkungannya. Untuk kegiatan lanjutan, disarankan adanya pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan peta tematik berbasis potensi lokal, sehingga melalui sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa, Desa Jubung mampu mengoptimalkan keunggulan komoditasnya serta mewujudkan pembangunan yang mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, K. J. (2023). *Kabupaten Jember dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Jember.
- Baharuddin, B., Refki, A., & Fuady, A. (2020). Pemetaan partisipatif untuk percepatan pembangunan desa dan kawasan di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. *Aquana*, 1(2), 52–60.
- Chambers, R. (2006). Participatory mapping and geographic information systems: Whose map? Who is empowered and who disempowered? Who gains and who loses? *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 25(1), 1–11. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2006.tb00163.x>
- Hardiningtyas, D., Tama, I. P., Setyanto, N. W., & Lukodono, R. P. (2019). *Potential mapping of Beton village, Ponorogo based on social, economic, and environmental aspects*. 5(1), 855–864. <https://doi.org/10.21776/UB.JIAT.2019.005.01.7>.
- Hidayatullah, A. Z., Hakiki, L. K., Ibrahim, M. S. T., Khair, M. A. H., & Nursaputra, M. (2023). Pemetaan partisipatif potensi desa berbasis sistem informasi spasial di Desa

Watu Toa Kabupaten Soppeng. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5779–5786. <https://doi.org/10.21776/UB.JIAT.2019.005.01.7>

Hilman, Y. A., Khoirurrosyidin, K., Nasution, R. D., Ramadhan, A. S., Robby, A. T., & Salsabila, T. N. (2023). Dinamika upaya inventarisasi aset desa di Desa Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 641–649. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2520>.

Huda, M. K., Firdausi, R., Badriyah, J., Janah, S. M. L., & Kartika, A. (2025). Penghijauan lahan kosong berbasis partisipatif menuju ekosistem berkelanjutan di Desa Dusongyo, Narathiwat, Thailand. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 6(1), 1–12.

Malik, H., Purnama, I. L., Sudarmadji, Santosa, L., Widyanarko, U., & Naufal, M. (2022). *Comparative study of village community participation in peat restoration in the Peat Swamp Forest Management Unit (PSFMU) Tebing Tinggi Island, Indonesia*. 1041(1), 012045. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012045>.

Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Rasyid, U. H. A., Yanti, L. A., Siregar, A. W., Jamilah, M., Hayati, D., & Rosita, I. (2024). Pemetaan profil desa dengan pendekatan partisipatif masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.23960/rdj.v3i1.9040>.

Pemerintah Kabupaten Jember. (2015). *Rancangan peraturan daerah Kabupaten Jember nomor 4 tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah tahun 2005 -2025*. Pemerintah Kabupaten Jember.

Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Inventarisasi data keruangan melalui pemetaan partisipatif batas Desa Langlang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 217–224.

Putri, F., Putri, F. D. W., & Rahmawati, R. (2024). Pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Jubung melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 1(3), 01–14. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i3.158>.

Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan peta administrasi desa dengan pemetaan partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847–856.

Sriartha, I. P., Diatmika, I. P. G., Putra, I. W. K. E., & Putrajaya, I. K. (2022). Pelatihan pemetaan wilayah Subak secara partisipatif dengan teknologi WebGIS sebagai basis data pengembangan potensi pertanian di desa Kerobokan kecamatan Sawan Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 702.

- Suwondo, S., Syahza, A., Galib, M., & Oktarianda, R. (2020). Pengembangan peta potensi desa berbasis spasial untuk mendukung perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.436>.
- Wardi, L. H. S., Sushanti, I. R., & Mardhiyati, L. (2024). Sosialisasi peranan peta partisipatif bagi masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 60–63.
- Wario, H. T., Roba, H. G., & Kaufmann, B. (2015). Shaping the herders' "mental maps": Participatory mapping with pastoralists' to understand their grazing area differentiation and characterization. *Environmental Management*, 56(3), 721–737.
- Wilujeng, E. D. I., Adnan, M. R., Rahmawati, D., Ermawati, N., Aisyah, M. D. N., Alif, T., & Maulinda, R. (2025). Pendampingan eksplorasi dan pemetaan potensi Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Jember sebagai Desa Agroeduwisata melalui Pendekatan Permakultur. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.25047/agrimas.v4i1.60>.